

## INTISARI

Tonsilitis kronis merupakan salah satu indikasi tonsilektomi yang sering dilakukan pada anak-anak. Tonsilitis kronis adalah tonsilitis yang sifatnya residif atau kumat-kumatan, dan memberi gejala antara lain : uedema pada mukosa tuba eustachius sehingga mengurangi pendengaran, hipertrofi tonsil yang membuat anak kurang pulas dalam tidurnya, serta gejala umum seperti : demam, dan sakit dalam menelan (disfagia). Kekambuhan sering terjadi, sehingga menyebabkan anak-anak kurang dapat berkonsentrasi ketika menerima pelajaran atau bahkan sampai tidak masuk sekolah.

Sementara, proses belajar terdiri dari beberapa fase seperti : fase penerimaan informasi, fase pemrosesan, fase penyimpanan atau pengendapan dan fase pengungkapan kembali, untuk memperoleh hasil yang baik fase-fase tersebut harus terlewati secara berurutan.

Dengan menganalisis gejala-gejala yang timbul pada penderita tonsilitis kronis dan menghubungkannya dengan fase-fase pada proses belajar dapat dihasilkan suatu hipotesa bahwa kurang konsentrasi belajar dan seringnya anak tidak masuk sekolah karena gejala tadi akan menghambat proses penerimaan informasi yang merupakan fase awal dari proses belajar, sehingga terhambatnya proses belajar pada fase ini akan menyebabkan fase-fase yang lain terhambat dan prestasi belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Ada beberapa faktor yang patut dicurigai apabila setelah dilakukan tonsilektomi tidak ada perubahan yang berarti, yaitu :

1. Indikasi salah (bukan termasuk tonsilitis kronis)
2. Indikasi benar tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi (ekonomi, sosial dan lingkungan).

**Kata kunci : tonsilitis kronis-tonsilektomi-prestasi belajar.**

## ABSTRACT

**Chronic Tonsillitis** is one of tonsillectomy indications often found among children. It is recidive or recurrent tonsillitis showing some symptoms. Among others are edema at *mukosa tuba eustachius* that is in turn reducing hearing capability; tonsillar hypertrophy making children uncomfortably sleep, and common symptoms, such as fever and difficulty in swallowing (dysphagia). Recurrence is often created. Therefore, it makes children perform poor concentration when they do learning or even do not come to class.

In the mean time, learning process involves several phases, such as: receiving, processing, saving or depositing, and retrieving information. To obtain best results, the phases should be consecutively passed .

By analyzing symptoms present among chronic tonsillitis patients and associating such phases with learning process, a hypothesis can be proposed that lower concentration in learning and the frequent absence of the children coming to class due to the symptoms will impede information receiving process as early process of learning process. Therefore, the impeded learning process in this phases will also retard the other processes. In turn, learning performance will not be achieved as expected.

There are some factors feasibly suspected that after tonsillectomy, no significant change is found, namely:

1. Wrong indications (not belong to chronic tonsillitis)
2. Correct indication, but other influencing factors (economic, social and environment) are available.

Keywords: chronic tonsillitis, tonsillectomy, learning achievement